



## PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KETERAMPILAN MEMBATIK

**Siti Zakiyah Maulida<sup>1\*</sup>, Bayu Adi Laksono<sup>2\*</sup>, Nastiti Novitasari<sup>3\*</sup>**

<sup>123</sup>Pendidikan Masyarakat, Universitas Siliwangi, Indonesia

<sup>1</sup>maulidazakiyah78@gmail.com, <sup>2</sup>bayu.adi@unsil.ac.id, <sup>3</sup>nastiti@unsil.ac.id

### Abstrak

Belum adanya kegiatan untuk mengasah kreativitas perempuan di Desa Jalatrang menjadi salah satu latar belakang dibentuknya program pemberdayaan ini. Pemerintah Desa Jalatrang berupaya membentuk Rumah Batik Jalatrang Creative untuk membangkitkan batik khas Ciamis yang kini sudah mulai redup. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui proses pemberdayaan perempuan melalui keterampilan membatik di Rumah Batik Jalatrang Creative. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan melalui keterampilan membatik di Rumah Batik Jalatrang Creative sudah berjalan sesuai rencana. Proses pemberdayaan yang dilakukan di Rumah Batik Jalatrang Creative diawali dengan mengidentifikasi potensi dan permasalahan melalui pertemuan, proses penyusunan rencana kegiatan dilakukan melalui diskusi untuk menentukan rencana yang tepat, kemudian proses penerapan rencana kegiatan dilakukan dengan fokus terhadap tujuan utama, yaitu pemberdayaan melalui keterampilan membatik dengan memberikan pelatihan agar proses produksi dapat berjalan dengan baik, proses terakhir adalah memantau proses dan hasil kegiatan dilakukan dengan cara memantau melalui dokumentasi, absensi, serta laporan kegiatan. Simpulan dari penelitian ini adalah proses pemberdayaan perempuan di Rumah Batik Jalatrang Creative ini diawali dengan proses mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, penyusunan rencana kegiatan, penerapan rencana kegiatan, serta memantau proses dan hasil kegiatan.

**Kata kunci:** Keterampilan Membatik; Pemberdayaan Perempuan; Proses Pemberdayaan

### Abstract

*The lack of activities to hone women's creativity in Jalatrang Village is one of the backgrounds for the formation of this empowerment program. The Jalatrang Village Government is trying to form the Jalatrang Creative Batik House to revive Ciamis batik which is now starting to fade. The purpose of this study is to find out the process of empowering women through batik skills at Rumah Batik Jalatrang Creative. This study uses a qualitative descriptive method with data collection through observation, interviews, and documentation. The results of this study show that the process of empowering women through batik skills at Rumah Batik Jalatrang Creative has been running as planned. The empowerment process carried out at Rumah Batik Jalatrang Creative begins by identifying potentials and problems through meetings, the process of preparing an activity plan is carried out through discussions to determine the right plan, then the process of implementing the activity plan is carried out with a focus on the main goal, namely empowerment through batik skills by providing training so that the production process can run well, the last process is to monitor the process and The results of the activity are carried*

## *Pemberdayaan Perempuan melalui Keterampilan Membatik*

*out by monitoring through documentation, attendance, and activity reports. The conclusion of this study is that the process of empowering women at Rumah Batik Jalatrang Creative begins with the process of identifying and reviewing the potential of the area, preparing an activity plan, implementing an activity plan, and monitoring the process and results of the activity.*

**Keywords:** Batik Skills; Women's Empowerment; Process Empowerment

### **I. Pendahuluan**

Perempuan dari waktu ke waktu memiliki peran yang sangat penting pada dunia pendidikan hingga karir. Masih terdapat banyaknya profesi yang dikategorikan berdasarkan gender, yang tidak hanya berperan pada pilihan yang tidak sebanding bagi seseorang, tetapi juga pada diskriminasi, serta pengucilan secara terbuka (Norberg & Johansson dalam Khoirunnisa & Suharso, 2022, hal. 293–294). Perempuan merupakan bagian penting dalam masyarakat yang perannya sangat dinantikan dalam pembangunan. Mereka memiliki posisi strategis yang perlu dioptimalkan agar dapat berkontribusi secara maksimal. Namun, dalam mewujudkan hal ini, perempuan sering kali menghadapi berbagai tantangan, khususnya terkait isu gender. Budaya patriarki yang diwarisi dari masa lalu masih terasa di beberapa daerah, menyebabkan terbatasnya ruang gerak perempuan dalam berpartisipasi di ranah publik. Akibat pandangan tersebut, perempuan yang telah menikah cenderung bergantung seluruhnya pada seorang suami, terutama dalam aspek ekonomi, di mana pendapatan suami menjadi satu-satunya sumber ekonomi. Hal ini membuat banyak perempuan atau seorang istri merasa tidak berdaya tanpa adanya seorang suami. Oleh karena itu, perempuan harus diberdayakan (Nurlatifah et al., 2020, hal. 36).

Desa Jalatrang memiliki berbagai potensi dalam berbagai bidang, termasuk di bidang pertanian, pariwisata, kerajinan tangan, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan lingkungan hidup, serta produk unggulan desa. Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, Pemerintah Desa sering kali mengadakan pelatihan dan sosialisasi yang dilakukan melalui kerja sama dengan dinas maupun instansi terkait. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak pengelola, dapat diketahui bahwa pemberdayaan perempuan melalui keterampilan membatik di Rumah Batik Jalatrang *Creative* ini merupakan salah satu program dari PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga). Rumah Batik Jalatrang *Creative* ini merupakan rumah batik yang berada di Kawasan Eduwisata Kampung Bungur, Desa Jalatrang, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan perempuan dalam hal membatik. Lebih lanjut, Rumah Batik Jalatrang *Creative* ini memiliki tujuan untuk memberdayakan perempuan dalam berkarya serta berkreasi. Dalam program ini, Pemerintah Desa Jalatrang memiliki peran yang signifikan, yakni terlibat secara langsung dalam kegiatan pemberdayaan, serta terlibat langsung dalam pengelolaan anggaran yang mendukung keberlanjutan dan efektivitas program ini.

Desa Jalatrang memiliki potensi yang baik dalam memberdayakan masyarakat di wilayahnya. Program pemberdayaan perempuan melalui keterampilan membatik ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan meningkatkan kapasitas mereka untuk dapat menyusun dan menentukan rencana kehidupan untuk masa depannya, dengan berpartisipasi aktif dalam proses mewujudkan kualitas. Program pemberdayaan perempuan ini juga dilaksanakan dengan tujuan untuk pengembangan kreativitas dan keterampilan membatik bagi para perempuan di Desa Jalatrang untuk meningkatkan keterampilan yang dimilikinya. Dengan adanya Rumah Batik Jalatrang *Creative* ini, menjadikan para perempuan kini lebih mandiri. Selain itu, Rumah Batik Jalatrang *Creative* ini dapat sekaligus berperan untuk melestarikan batik tradisional, karena batik khas Ciamis kini sudah mulai redup. Melalui keterampilan membatik ini juga, para perempuan dapat menyalurkan kreativitasnya dan berkreasi melalui keterampilan membatik ini yang kemudian bertujuan untuk dijadikan sebagai ciri khas Desa Jalatrang. Jadi, dengan adanya Rumah Batik Jalatrang *Creative* ini, menjadikan para perempuan menjadi lebih mandiri, serta dapat sekaligus mendukung pelestarian budaya.

## **II. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Batik Jalatrang *Creative*, Desa Jalatrang, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis. Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan secara deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari 7 orang informan yang terdiri dari Kepala Desa Jalatrang, pengelola, dan anggota Rumah Batik Jalatrang *Creative*. Lebih lanjut, teknik analisis data yang dilakukan peneliti, yaitu dimulai dari reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## **III. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan, peneliti dapat menjelaskan hasil dan pembahasan terkait proses pemberdayaan perempuan melalui keterampilan membatik di Rumah Batik Jalatrang *Creative*, adapun hasil dan pembahasan adalah sebagai berikut:

### **1. Proses Pemberdayaan Perempuan**

#### **a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, potensi wilayah, serta potensi-potensi perempuan**

Program pemberdayaan perempuan melalui keterampilan membatik di Rumah Batik Jalatrang *Creative* ini merupakan salah satu upaya dalam pengembangan potensi yang ada di Desa Jalatrang. Pemerintah Desa Jalatrang berupaya untuk membangkitkan kembali batik khas Ciamis dengan memberikan pelatihan membatik yang bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga yang ada di

### *Pemberdayaan Perempuan melalui Keterampilan Membatik*

Desa Jalatrang. Hal tersebut selaras dengan pendapat Nugroho (dalam Astuti, 2021, hal. 22), bahwa pemberdayaan perempuan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam mengelola usaha berskala rumah tangga, baik industri kecil maupun besar, agar mampu memenuhi kebutuhan keluarga, serta menciptakan peluang untuk bekerja secara mandiri dan produktif. Proses pemberdayaan ini diawali dengan mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang diikuti dengan pengembangan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yaitu belum adanya wadah untuk mengasah kreativitas masyarakat di Desa Jalatrang. Program ini didukung dengan pertemuan-pertemuan rutin untuk berdiskusi dan memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta proses monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala. Dalam pelaksanaan program ini, diperlukan kerja sama antara Pemerintah Desa dengan pengelola itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Heredero (dalam Ardias & Lenggogeni, 2022, hal. 92), bahwa adanya kerja sama dalam sebuah tim memungkinkan para anggota organisasi untuk merasa dirinya diberdayakan, sehingga hal tersebut dapat mendukung para anggota untuk lebih berkembang. Selain itu, sosialisasi dan promosi program dilakukan melalui media sosial, pameran-pameran, kegiatan desa, serta eduwisata di Kampung Bungur. Dengan adanya program ini, perempuan di Desa Jalatrang kini memiliki peluang untuk mengasah kreativitasnya, khususnya dalam membatik, serta sekaligus dapat turut melestarikan budaya batik.

### **b. Menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan hasil kajian**

Penyusunan rencana kegiatan yang dilakukan di Rumah Batik Jalatrang *Creative*, yaitu diawali dengan mengamati dan mengidentifikasi potensi-potensi serta permasalahan yang ada di Desa Jalatrang yang kemudian dilakukan pertemuan untuk berdiskusi dalam menentukan rencana yang tepat. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Suharyani & Djumarno, 2023, hal. 778), bahwa dengan menentukan perencanaan yang tepat akan berdampak pada pelaksanaan program yang efektif dan juga efisien. Namun, penyusunan rencana secara khusus belum teradministrasi dengan baik dan umumnya kegiatan ini berjalan begitu saja. Adapun fokus utama dalam program pemberdayaan ini adalah pendidikan dan keterampilan melalui kegiatan membatic guna meningkatkan kesejahteraan perempuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Shabbir dan Di Gregorio (dalam Rahmawati & Putri, 2022, hal. 121), bahwa dengan adanya pelatihan kecakapan atau pendidikan keterampilan untuk perempuan adalah sebuah cara pemberdayaan bagi para perempuan dengan tujuan agar mereka mampu meningkatkan *skill* dan keterampilan yang mereka miliki sehingga mereka mampu berekspresi, memiliki jiwa mandiri, serta dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, dan juga dapat mengurangi sudut pandang orang lain yang memandang perempuan tugasnya sebatas ibu rumah tangga. Namun, dalam pelaksanaannya, program ini

menghadapi kendala internal, seperti keterbatasan waktu dari anggota itu sendiri, serta kendala eksternal, seperti faktor cuaca yang dapat memengaruhi proses produksi. Namun, untuk mengatasi masalah tersebut pengelola umumnya melakukan diskusi dan berkonsultasi dengan seseorang yang ahli dalam bidang batik.

Pengelola mengembangkan rencana berdasarkan pertimbangan utama, yaitu pemberdayaan melalui pendidikan dan keterampilan, dengan tujuan akhir untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Puspitasari, 2024, hal. 2), bahwa salah satu cara yang dapat ditempuh untuk mendapatkan masyarakat yang berkualitas adalah dengan cara melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat tersebut melalui pendidikan keterampilan. Pemberdayaan melalui pendidikan dan keterampilan ini menekankan terhadap pentingnya suatu proses pendidikan dalam membekali masyarakat dalam meningkatkan keberdayaannya. Adapun perekrutan anggota dalam program ini dilakukan dengan merekrut kader PKK terlebih dahulu, melakukan promosi melalui media sosial, serta promosi secara lisan ke masyarakat. Pembagian tugas ini juga disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing anggota.

### c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok

Penerapan rencana kegiatan di Rumah Batik Jalatrang *Creative* ini pengelola fokus pada pemberdayaan melalui keterampilan membatik. Para anggota Rumah Batik Jalatrang *Creative* ini masih dibekali dengan pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Inayah et al., 2023, hal. 1), bahwa tujuan dari dilaksanakannya pelatihan membatik adalah agar para peserta dapat mengetahui, menyadari, dan memiliki ataupun mengasah keterampilan yang mereka miliki untuk dapat sekaligus menjaga dan melestarikan budaya batik di Indonesia. Selain memproduksi batik untuk mengisi toko PKK Desa Jalatrang, pengelola Rumah Batik Jalatrang *Creative* juga dapat menyediakan alat dan bahan bagi pengunjung yang bereduwisata di Kampung Bungur yang ingin belajar dan mencoba untuk membatik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pradipta (dalam Mintardjo, 2022, hal. 71), bahwa eduwisata merupakan aktivitas ke suatu tempat untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan membangun karakter, pikiran, ataupun kemampuan yang berkaitan dengan objek wisata, dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan juga mengasah kreativitas.

Adapun proses pembuatan batik ini dimulai dari pengecapan dan penggambaran motif batik pada kain polos, kemudian tahap pewarnaan, setelah itu dilorod, kemudian dicangkrim, lalu dijemur, dan dikemas menjadi sebuah produk, yang berupa batik cap dan batik tulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Gani et al., 2022, hal. 574–575), bahwa tahapan pembuatan batik meliputi: 1) membuat desain, 2) memindahkan pola ke atas kain, 3) mencanting, 4) pewarnaan, dan 5)

## *Pemberdayaan Perempuan melalui Keterampilan Membatik*

ngelorod. Hingga sejauh ini, program pemberdayaan ini sudah berjalan sesuai dengan rencana, namun belum sepenuhnya maksimal. Namun, pelaksanaan kegiatan ini masih terkendala terkait SDM itu sendiri, karena mayoritas adalah ibu rumah tangga, maka sedikit sulit untuk menyatukan waktu yang tepat. Pengelola melakukan pemantauan melalui dokumentasi, absensi, dan laporan kegiatan untuk memastikan pencapaian target, serta untuk meningkatkan kualitas produksi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lazaruth (dalam Suparno & Asmawati, 2019, hal. 90), bahwa fungsi dari monitoring adalah untuk menilai hasil yang telah dicapai dalam pelaksanaan suatu program dengan menggunakan alat pengukuran yang telah disepakati sebelumnya, serta menganalisis hasil monitoring untuk dijadikan suatu patokan dalam mengambil keputusan dan menentukan perbaikan.

### **d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus dengan partisipatif (*participatory monitoring and evaluation/PME*)**

Proses pemantauan dan evaluasi yang dilakukan di Rumah Batik Jalatrang *Creative* ini dilakukan melalui dokumentasi berupa foto ataupun video pada saat pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Ayumsari, 2022, hal. 69), bahwa dokumentasi bertujuan untuk mengumpulkan dan mengabadikan informasi dari suatu kegiatan yang terjadi. Kemudian, dalam hal administrasi, seluruh anggota diwajibkan untuk mengisi absensi setiap pelaksanaan kegiatan sebagai bukti kehadiran dan sebagai bukti mereka benar-benar melaksanakan kegiatan. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat (Darmawan et al., 2024, hal. 930), bahwa tujuan utama dari absensi adalah untuk memantau kehadiran setiap anggota untuk kepentingan administratif, evaluasi kinerja, maupun evaluasi kehadiran. Selain absensi, dalam hal administrasi juga Rumah Batik Jalatrang *Creative* memiliki laporan hasil kegiatan yang dibuat secara rutin setelah pelaksanaan kegiatan, sehingga dapat terlihat hal apa saja yang belum terlaksana dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sanjaya et al., 2021, hal. 45), bahwa laporan kegiatan ini memiliki beberapa fungsi, yaitu: 1) sebagai bukti pertanggung jawaban atas pelaksanaan suatu program, 2) sebagai bahan acuan untuk pelaksaaan program selanjutnya, dan 3) sebagai pokok penentuan sebuah keputusan.

Proses evaluasi ini umumnya dilakukan melalui diskusi secara santai. Pada proses evaluasi ini, pengelola Rumah Batik Jalatrang *Creative* melibatkan seluruh anggota dan pihak terkait, yaitu Pemerintah Desa Jalatrang dan PKK, guna meningkatkan kualitas dan efektivitas program. Proses evaluasi ini sangat memengaruhi kinerja para anggota, sehingga mereka dapat memperbaiki teknik produksi agar dapat sesuai dengan standar kualitas yang ditetapkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Munthe, 2015, hal. 1), bahwa tujuan dari dilaksanakannya evaluasi program adalah untuk memberikan perhitungan

sebelum mengambil sebuah keputusan, agar dapat memutuskan keputusan yang tepat terhadap suatu program yang sedang dilaksanakan. Program ini juga telah membawa kemajuan bagi para anggotanya, meskipun belum mencapai hasil yang sempurna. Selain itu, produk yang dihasilkan juga menjadi produk unggulan dan produk khas Desa Jalatrang yang memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Jalatrang itu sendiri. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Jufriyanto, 2019, hal. 29), bahwa produk unggulan desa ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta dapat memberikan pemahaman mengenai suatu bahan yang cenderung memiliki nilai pasar yang lebih tinggi.

#### **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menyimpulkan bahwa proses pemberdayaan perempuan melalui keterampilan membatik di Rumah Batik Jalatrang *Creative* diawali dengan mengidentifikasi potensi-potensi yang ada di Wilayah Desa Jalatrang dan pengkajian masalah yang tidak dilakukan secara formal, melainkan muncul dari keinginan Kepala Desa Jalatrang untuk membangkitkan kembali batik khas Ciamis yang sudah cukup redup dengan memberikan pelatihan dan fokus memberikan pemberdayaan kepada ibu rumah tangga yang ada di Desa Jalatrang. Proses selanjutnya adalah penyusunan rencana kegiatan yang umumnya perencanaan kegiatan dilakukan secara berjalan begitu saja sesuai dengan kondisi di lapangan. Selanjutnya, pada proses penerapan rencana kegiatan ini masih memiliki kendala, terutama mengenai SDM (pengrajin batik), karena mayoritas adalah ibu rumah tangga, maka sedikit sulit untuk menyatukan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan. Tahap terakhir, yakni pemantauan proses dan hasil kegiatan yang tidak selalu dilakukan secara formal. Proses evaluasi sering kali dilakukan melalui diskusi santai antara pengelola dan anggota Rumah Batik Jalatrang *Creative*.

#### **Daftar Pustaka**

- Ardias, W. S., & Lenggogeni, P. (2022). *Peningkatan Kerjasama sebagai Upaya Mengoptimalkan Program Kerja Organisasi Ikatan Mahasiswa Solok Selatan*. 1(1), 91–104.
- Astuti, A. W. (2021). *Peran Pemberdayaan Perempuan untuk Memenuhi Kesejahteraan Ekonomi Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Negeri Raden Intan Lampung.
- Ayumsari, R. (2022). Peran Dokumentasi Informasi Terhadap Keberlangsungan Kegiatan Organisasi Mahasiswa. *Tibandaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 6(1), 63–78. <https://doi.org/10.30742/tb.v6i1.2044>
- Darmawan, D., Hidayat, R., & Kurniawan, A. (2024). *Pengembangan Sistem Absensi dan Informasi Karyawan Berbasis Web*. 1(6), 928–933.

*Pemberdayaan Perempuan melalui Keterampilan Membatik*

- Gani, M. H., Widdiyanti, W., Yandri, Y., & Akbar, T. (2022). Pelatihan Batik Tulis dan Batik Ecoprint di Kampung Tobiang Rumah Baca Art Lab Nagari Sungai Talang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Abdidas*, 3(3), 572–579. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.630>
- Inayah, F., Wulandari, S. R., Hamka, D. W., Kurniawan, R., & Izmi, S. A. (2023). Pelatihan Batik Tulis Berbasis Kearifan Lokal untuk Peningkatan Keterampilan Siswa SMA Negeri 4 Pare-Pare. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri*, 1(2), 2964–2795. <https://www.mand-ycmm.org/index.php/jpmm/article/view/465>
- Jufriyanto, M. (2019). Pengembangan Produk Unggulan Sebagai Potensi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa di Kecamatan Modung Bangkalan. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(1). <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v5i1.5162>
- Khoirunnisa, V., & Suharso, P. (2022). Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Membatik di Perpustakaan Pustaka Sakti Desa Gemeksekti Kabupaten KebuPitono, A., dan Kartiwi. 2016. "Penguatan Pemerintahan Desa dan Kelurahan Menuju Pembangunan Berkelanjutan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 6(3), 293–306. <https://doi.org/10.14710/anuva.6.3.293-306>
- Mintardjo, B. H. (2022). Pengembangan Wisata Edukasi Berkelanjutan: Studi Kasus di Museum Radya Pustaka. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 70–80. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i2.423>
- Munthe, A. P. (2015). Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Nurlatifah, D. A., Sumpena, D., & Hilman, F. A. (2020). Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta). *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies*, 1(1), 35–45. <https://doi.org/10.15575/azzahra.v1i1.9463>
- Puspitasari, S. D. (2024). *Pemberdayaan Pemuda Dhuafa melalui Pendidikan Keterampilan Otomotif di Yayasan Tebar Iman Tangerang Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rahmawati, L., & Putri, L. D. (2022). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) untuk Meningkatkan Keterampilan Kewirausahaan Menjahit. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 114–124. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v5i2.7626>
- Sanjaya, M. D., Sanjaya, M. R., & Dana, R. (2021). Pelatihan Penulisan Laporan Kegiatan bagi Mahasiswa Program Studi PBSI FKIP Universitas Baturaja. *Jurnal Indonesia Raya*, 2(2), 1–5.
- Suharyani, Y. D., & Djumarno. (2023). Perencanaan Strategis dan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(2), 767–778.
- Suparno, & Asmawati, L. (2019). *Monitoring dan Evaluasi untuk Peningkatan Layanan Akademik dan Kinerja Dosen Program Studi Teknologi Pemberajaran Pascasarjana*. 6(1), 88–97.